

PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI BENCANA PADA GURU MGMP

Enok Maryani¹, Mamat Ruhimat², Dina Siti Logayah³

^{1,2}Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia

³Pendidikan IPS, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

¹e-mail: enokmaryani@upi.edu

Abstrak

Pendidikan memiliki sumbangan yang penting dalam membentuk masyarakat untuk memiliki literasi bencana. Jumlah korban bencana yang paling banyak adalah anak-anak dan belum terintegrasinya literasi bencana dalam bidang pendidikan di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah turut berkontribusi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sekolah yang rawan terhadap bencana alam gempa bumi atau longsor khususnya wilayah Kabupaten Bandung Barat. Penggunaan metode informatif partisipatif diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru IPS dibekali pengetahuan tentang bagaimana mengintegrasikan literasi bencana ke dalam pembelajaran melalui perangkat pembelajaran IPS. Lokasi pengabdian ini dipusatkan pada salah satu SMPN di Kabupaten Bandung Barat yang mudah dijangkau oleh peserta MGMP IPS dengan jumlah peserta yang hadir 30 orang. Pelaksanaan dimulai pada 31 Agustus 2022 sampai 2 September 2022. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini guru IPS di SMP Kabupaten Bandung Barat dapat menyusun perangkat pembelajaran IPS berbasis literasi bencana dengan baik.

Kata Kunci: literasi bencana, guru IPS, perangkat pembelajaran, kurikulum IPS

Abstract

Education has an important contribution in shaping society to have disaster literacy. The largest number of disaster victims are children and disaster literacy has not been integrated into education in schools. Based on these problems, the purpose of this community service is to contribute to providing education to school communities that are prone to earthquakes or landslides, especially in the West Bandung Regency area. The use of participatory informative methods is expected that this community service activity will provide social studies teachers with knowledge on how to integrate disaster literacy into learning through social studies learning tools. The location for this service was centered on one of the SMPNs in West Bandung Regency which was easily accessible to MGMP IPS participants with 30 participants attending. Implementation began on August 31, 2022, until September 2, 2022. Based on the results obtained from this outreach activity, social studies teachers at West Bandung Regency Middle School were able to properly develop social studies learning tools based on disaster literacy.

Keywords: *Disaster literacy, social studies teachers, learning tools, social studies curriculum*

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada wilayah *ring of fire* atau cincin api, sehingga menjadikan salah satu negara yang rawan terhadap bencana alam. Kondisi geografis dan letak astronomis berpengaruh terhadap terjadinya bencana yang kerap melanda negara Indonesia (Desfandi, 2014; Minanto & Ningsih, 2018). Menurut Mohd. Robi Amri (2016) dan Yanuarto (2019) Beberapa Peraturan pemerintah berkenaan dengan kebijakan nasional penanggulangan bencana yang termuat dalam Undang-Undang Nomor. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan peraturan Menteri dalam negeri Nomor. 33 Tahun 2006 tentang pedoman umum mitigasi bencana menjadi rujukan dalam pengetahuan mengenai studi kebencanaan di Indonesia. Pendidikan merupakan upaya dalam mempersiapkan siswa memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang bermutu tinggi. Jadi, menurut Maryani (2016), kompetensi yang dikembangkan adalah keterampilan dan kompetensi untuk menghadapi perubahan, konflik, ketidakpastian, ketidakpastian dan situasi kehidupan yang kompleks.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk karakter peserta didik melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Shaw et al. (2016) berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter generasi bangsa. Pendidikan dapat melatih siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana alam maupun bencana alam. Pendidikan bencana merupakan kebutuhan penting bagi siswa untuk mengurangi dampak bencana alam dan lainnya saat ini dan di masa depan. Pendidikan kebencanaan saat ini hanya bersifat sporadis, namun belum terstruktur dan dikomunikasikan secara *massif* kepada masyarakat. Purnama, et al (2022) menyatakan bahwa, hal ini pula yang menyebabkan Indonesia masih berada pada tingginya kerugian harta benda dan angka korban jiwa akibat bencana.

Berdasarkan penelitian Labudasari (2020), data informasi mengenai rawan bencana terdapat sekitar 126.681 jumlah satuan pendidikan berada pada wilayah risiko bencana dengan kategori sedang dan tinggi di wilayah Jawa Barat, sehingga dari data tersebut diperlukan sumber daya manusia yang tanggap terhadap

bencana. Lingkungan sekolah membekali warga sekolahnya agar memiliki literasi bencana. Literasi bencana sendiri merupakan upaya untuk meminimalisir bencana dengan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang mengenai pengurangan risiko bencana (PRB). Sisi kebermanfaatan literasi bencana ini menjadi hal yang konkret dalam mengatasi bencana yang sering terjadi di Indonesia. Untuk memahami kebencanaan ini, siswa membutuhkan literasi bencana karena literasi bencana merupakan kata kunci yang harus dipahami siswa untuk memahami sepenuhnya bahwa letak geografis negara Indonesia berada di daerah bencana. Hasil penelitian Kimura et al., (2017) menunjukkan bahwa literasi bencana dapat meningkatkan tanggap bencana bagi masyarakat, karena dalam literasi diberikan pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar untuk bencana.

Untuk membekali siswa memiliki literasi bencana selain kegiatan di kelas, seyogyanya guru pun perlu dibekali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berbasis literasi bencana. Menurut Nana Supriatna (2016) Pendidikan IPS memiliki kontribusi dalam memberikan literasi bencana kepada siswa, karena IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki pendekatan multidisipliner/ interdisipliner/ krosdisipliner/ transdisipliner yaitu terdiri dari beberapa bidang studi ilmu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Mata pelajaran IPS memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala pendidikan dan pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan disiapkan oleh guru melalui perangkat pembelajaran hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maryani (2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan edukasi kepada guru berkenaan literasi bencana yang disiapkan dalam perangkat pembelajaran. Secara spesifik tulisan ini akan melihat bagaimana literasi bencana diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran. Dengan harapan perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana yang telah disiapkan oleh guru dapat memberikan edukasi kepada siswa yang tinggal di daerah

kabupaten Bandung Barat mengenai bencana Gempa bumi atau longsor. Kajian Raibowo et al. (2021) mengingatkan bahwa sebagian kecil anak menjadi korban bencana karena anak masih belum memiliki sistem peringatan dini dan literasi bencana belum diintegrasikan ke dalam sektor pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru di Kabupaten Bandung Barat diketahui bahwa belum tersedianya bahan ajar yang dapat membangun literasi bencana peserta didik, dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar atau modul ajar yang terintegrasi dengan literasi bencana masih lemah. Oleh karena itu, sangat penting dilaksanakan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan atau workshop penyusunan buku ajar IPS berbasis literasi bencana bagi MGMP di Kabupaten Bandung Barat.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan metode informatif partisipatif Creswell (2014) bagi guru IPS di Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini dilaksanakan 31 Agustus sampai 2 September 2022 dengan jumlah peserta MGMP IPS 30 orang terdiri dari 18 orang guru perempuan dan 12 orang guru laki-laki. Pemilihan pelaksanaan di Kabupaten Bandung Barat dengan alasan bahwa sekolah yang berada di kawasan Bandung Barat memiliki kerentanan bencana alam gempa bumi dan tanah longsor. Peserta dalam kegiatan PkM ini adalah guru-guru IPS SMP yang terlibat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kabupaten Bandung Barat sebagai mitra. Partisipasi mitra yakni sebagai wadah yang dapat memberikan informasi kembali kepada guru-guru IPS di Kabupaten Bandung Barat terutama sekolah yang rawan terhadap bencana alam.

Metode informasi partisipatif ini memberikan wawasan kepada guru-guru IPS baik secara teoretis maupun praktis mengenai perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi: penyajian materi oleh narasumber, *workshop*, diskusi, unjuk kerja, dan simulasi dari perangkat pembelajaran oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) penyajian informasi oleh pemateri. Pemateri pertama menyajikan materi tentang pentingnya literasi

bencana, integrasi literasi dalam pembelajaran di sekolah, dan menciptakan sistem *early warning* kepada siswa. Dilanjutkan dengan materi yang kedua adalah pemetaan literasi bencana dalam kurikulum (Capaian Pembelajaran/Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar). (2) Pelaksanaan diskusi dan *workshop* praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana bersama peserta MGMP IPS. (3) Menyajikan hasil presentasi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana. Pada tahap ini, peserta MGMP IPS diminta untuk membuat perangkat pembelajaran literasi bencana.

Pada evaluasi awal, pemahaman awal peserta terhadap perangkat pembelajaran berbasis literasi kebencanaan dan sistem peringatan dini peserta didik diukur menggunakan kuesioner. Evaluasi selama proses pelaksanaan *workshop* dilakukan pada saat guru IPS membuat perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana dan mempresentasikan perangkat pembelajaran IPS berbasis literasi bencana dengan perangkat pembelajaran pada standar isi kurikulum 2013. Evaluasi akhir dilakukan untuk mendeskripsikan pemahaman akhir guru IPS setelah mendapatkan pelatihan dalam pemberdayaan perangkat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta kegiatan MGMP IPS belum tersedianya pengintegrasian literasi bencana pada mata pelajaran IPS pada bidang pendidikan (perangkat pembelajaran yaitu buku ajar, LKPD, media pembelajaran dan instrumen penilaian). Hal ini menjadi alasan terpenting melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan teknis untuk memberdayakan guru IPS dengan memberikan informasi pemetaan dan mengintegrasikan literasi bencana ke dalam pembelajaran melalui perangkat pembelajaran buatan guru.



Gambar 1 Narasumber Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemberdayaan MGMP perangkat pembelajaran IPS berbasis literasi bencana dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu: penyajian informasi, diskusi, dan menyajikan presentasi perangkat pembelajaran.

Penyajian informasi

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan pada tahap ini adalah pemateri menyampaikan informasi berkenaan materi literasi bencana dan pentingnya literasi bencana kepada guru-guru IPS. Peserta juga disampaikan terkait integrasi literasi bencana pada pembelajaran yang dilakukan di kelas. Integrasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun sistem *early warning* siswa. Selanjutnya narasumber menjelaskan pentingnya literasi bencana pada siswa sejak dini oleh guru IPS. Informasi ini penting agar siswa mempunyai kesadaran pada kondisi alam lingkungan tempat tinggal siswa dan mengenalkan tindakan mitigasi bencana alam. Penjelasan materi ini diharapkan terciptanya sistem *early warning* siswa sejak dini. Penyajian materi kedua menyampaikan pemetaan dan juga karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 dan *project-based learning* pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, dijelaskan pula pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran IPS berbasis literasi bencana tentunya disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Tahap berikutnya yaitu penyampaian tahapan yang dilakukan seorang pengajar IPS dalam mengintegrasikan literasi bencana pada perangkat pembelajaran. Tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu: (1) Menganalisis kurikulum; pada tahapan menganalisis kurikulum guru harus memperhatikan daerahnya masing-masing, dan menerapkan hal apa saja yang menjadi tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah tempat guru mengajar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam menyusun perangkat pembelajaran terbagi menjadi 98% menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan 2% menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan dan *project-based learning*. (2) Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 dan Capaian Pembelajaran (CP) Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Tahap ini dipaparkan bagaimana guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan pemetaan terhadap KI dan KD atau CP yang dapat diintegrasikan atau dipadukan dalam materi yang dapat dijadikan tema dalam membangun literasi bencana, misalnya dapat dilihat dalam tabel 1 Kemendikbud.

**Tabel 1 Kompetensi Dasar dan Capaian Pembelajaran IPS
 Berbasis Literasi Bencana**

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
<p>Kelas VII: 3.1 memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan 4.1 menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran</p>
<p>Kelas VIII: 3.1 memahami perubahan ke ruangan dan interaksi antarruang di Indonesia</p>	<p>mampu menganalisis peran</p>

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
<p>dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik</p> <p>4.1 menyajikan hasil telaah tentang perubahan ke ruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik</p> <p>Kelas IX:</p> <p>3.1 memahami perubahan ke ruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik</p> <p>4.1 menyajikan telaah tentang perubahan ke ruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik</p>	<p>pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Berbekal capaian pembelajaran yang telah diperoleh di fase sebelumnya, peserta didik mendeskripsikan bagaimana hukum-hukum alam terjadi pada skala mikro hingga skala makro dan membentuk sistem yang saling bergantung satu sama lain. Pada fase</p>

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
	<p>ini, peserta didik mengimplementasikan pemahaman terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari untuk membuat keputusan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>

Tabel 1 memberikan gambaran posisi KD dan CP yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS berbasis literasi bencana. (3) Menganalisis KI dan KD dalam Kurikulum 2013 dan (CP) Fase D dalam Kurikulum Merdeka; setelah mampu melakukan pemetaan KI/KD dan CP Langkah selanjutnya adalah menganalisis KI/KD/CP, menentukan materi, indikator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. (4) Pembuatan perangkat pembelajaran (Kurikulum 2013) atau modul ajar (Kurikulum Merdeka); setelah menganalisis KI/KD dan CP yang menjadi panduan dalam membuat perangkat pembelajaran dan modul ajar langkah selanjutnya adalah mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), buku ajar, instrumen penilaian, dan media pembelajaran.

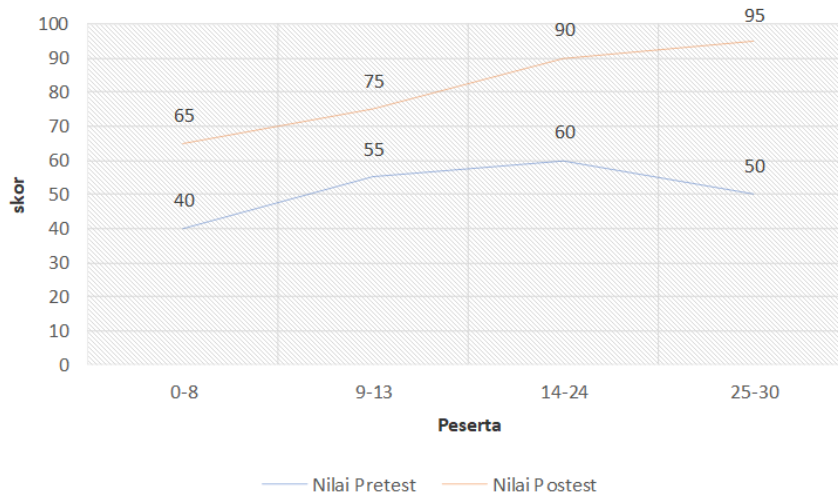
Diskusi

Pada tahap diskusi, narasumber membagikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Kurikulum 2013 dan Elemen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan guru diminta untuk melakukan pemetaan dan analisis KI/KD/CP dengan bimbingan narasumber melalui *workshop* serta draf perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana hal sudah di atur dalam pedoman kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemdikbud.

Penyajian Presentasi dan Simulasi

Tahap akhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemateri menyajikan simulasi pembelajaran IPS di kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peserta kegiatan bahwa materi IPS dapat diintegrasikan dengan literasi bencana. Pada tahap ini dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PkM. Pertanyaan angket dilakukan dengan membuat 15 soal pertanyaan tertutup dengan menggunakan aplikasi *Google Form*.

Hasil skor *pre-test* dan *posttest* yang disajikan pada Gambar 2, tampak bahwa pemahaman guru meningkat tentang perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana. Guru kemudian diberikan tugas dalam mendesain perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada saat mengerjakan tugas, peserta diberikan bimbingan secara online melalui *WhatsApp Group/WAG*).



Gambar 2 Hasil *Pre-test* dan *Posttest*

Penghargaan kepada guru IPS yang telah menyelesaikan perangkat pembelajaran dan modul ajar akan diberikan sertifikat dalam hitungan 30 jam pelajaran (JP) dan pengumpulan tugas melalui *Google Drive* yang sudah disediakan oleh panitia. Hasil diperoleh bahwa peserta kegiatan yang telah mengumpulkan perangkat pembelajaran IPS berbasis literasi bencana telah mengintegrasikan materi bencana dengan sistematis baik menjelaskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan literasi bencana. pendekatan, model, dan metode yang digunakan oleh peserta kegiatan disesuaikan dengan tingkat kerawanan bencana di lingkungan sekolah. Sebanyak 85% peserta kegiatan membuat perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana gempa bumi dan 15% peserta kegiatan membuat perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana longsor. Pembuatan perangkat pembelajaran dengan bencana alam yang berbeda disesuaikan dengan kondisi daerah dan sekolah tempat guru bertugas dan tempat tinggal siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PkM pada 30 orang peserta kegiatan MGMP IPS di Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan bahwa pelatihan atau *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran IPS berbasis literasi bencana di Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi sarana bagi guru IPS untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi bencana yang sesuai dengan kondisi geografis di daerahnya. Pengintegrasian literasi bencana dalam perangkat pembelajaran IPS mempersiapkan siswa tangguh terhadap bencana baik secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai Surat Keputusan (SK) Nomor. 1997/Un.40. F2/PT.01.03/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2014). John creswell research design qual and quant approaches. In *Research Design Qual and Quant Approaches* (3rd ed.). United Kingdom: Sage.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di indonesia [the urgency of disaster education curriculum based on local wisdom in indonesia]. *Sosio Didaktika Sosial Science Education Journal*, 1(2), 191–198.
- Kimura, R., Hayashi, H., Kobayashi, K., Nishino, T., Urabe, K., & Inoue, S. (2017). Development of a “disaster management literacy hub” for collecting, creating, and transmitting disaster management content to increase disaster management literacy. *Journal of Disaster Research*, 12(1), 42–56.
- Labudasari, E. dan R. E. (2020). Literasi Bencana Di Sekolah: Sebagai Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kebencanaan. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(1), 41–48.
- Maryani, E. (2021). The role of education and geography on disaster preparedness. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 683(1).
- Maryani, E. (2010). Model Pembelajaran mitigasi bencana dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama. *Jurnal Geografi Gea*, 10(1), 42-58.
- Minanto, A., & Ningsih, I. N. D. K. (2018). Literasi bencana di sekolah gunung merapi tentang mitigasi bencana dan kewarganegaraan transformatif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 207-216.
- Mohd. Robi Amri, D. (2016). Risiko bencana Indonesia. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Jakarta-Indonesia: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana.
- Purnama, E. P., Savitri, D. A., Pebriana, Y. R., & Purwasih, J. H. G. (2022). Edukasi kesiapsiagaan bencana gunung meletus melalui pembelajaran mosaik. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 845–857.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., Sutisyana, A., & Prabowo, A. (2021). Workshop pembuatan bahan ajar kesiapsiagaan bencana alam dalam bentuk multimedia interaktif bagi guru pendidikan jasmani. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 217–229.
- Shaw, R., Mallick, F., Takeuchi, Y., Essentials, B., & Tinggi, P. (2016). Pendidikan bencana tentang emerald, (Online), (www.emeraldinsight.com). *Emerald Insight*.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy*. Bandung: ROSDA.
- Yanuarto, T. (2019). *Buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana*, (Online), (www.bnppb.go.id).